

PENGARUH KESEHATAN BANK TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR di BEI

Mifta Fitriyana
Dr. Drs. Sutrisno, M.M
Universitas Islam Indonesia
Miftayhana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the health of banks to return stock in banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Healthy banks measured by financial ratios are: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), and Loan to Deposit Ratio (LDR) whereas stock returns measured by Abnormal Return. The population of this study includes companies listed on the Stock Exchange in the period 2011-2014. The sample for this study with purposive sampling to obtain samples that match the specified criteria. The sample in this study there are 23 banking companies. This study uses secondary data from the period 2011-2014 financial report published on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Data were analyzed using classic assumption test. Hypothesis testing is done using multiple regression analysis. The research proves that the level of the bank have no effect on stock returns either partially or simultaneously.

Keywords: Health Banks, Stock Return. Finance, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR).

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kesehatan bank terhadap return saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesehatan bank diukur dengan rasio-rasio keuangan yaitu: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sedangkan return saham diukur dengan *Abnormal Return*. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014. Sampel untuk penelitian ini dengan purposive sampling untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel dalam penelitian ini ada 23 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2011-2014 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat kesehatan bank tidak berpengaruh terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, Return Saham. Keuangan, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi menjadi salah satu faktor keberhasilannya pembangunan nasional. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan adanya lembaga-lembaga keuangan untuk pembiayaan pembangunan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, bukan hanya sekedar sebagai sumber dana bagi pihak kekurangan dana (*defisit unit*) atau pihak kelebihan dana (*suplus unit*) akan tetapi bank juga memiliki fungsi untuk memajukan perekonomian. Kemajuan perekonomian terlihat dengan tingginya kegiatan ekonomi, sehingga mendorong bank untuk menciptakan produk dan layanan yang memberikan kepuasan serta kemudahan bagi nasabahnya. Dengan adanya fungsi bank dengan menghimpun dana masyarakat, menyalurkan dana ke masyarakat, dan juga memberikan jasa-jasa bank lainnya seperti pengiriman uang (*transfer*) dan sebagainya membuat bank harus sangat memperhatikan stabilitas dan kesehatan perbankan.

Pada tahun 1997 terjadi krisis moneter yang melanda Indonesia. Adanya depresiasi rupiah yang sangat tajam membuat bank-bank swasta maupun persero BUMN mulai goyah. Pada bulan November 1997 pemerintah memutuskan menutup 16 bank swasta yang beroperasi di Indonesia. Para nasabah dan pemegang saham mulai panik dan menganggap bahwa bank tersebut dalam keadaan baik – baik saja. Sebagai lembaga yang harus memberikan kepercayaan terhadap nasabahnya, kesehatan bank merupakan hal yang sangat penting. Bank tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Selain dituntut untuk menyalurkan dana kepada masyarakat, Bank juga diminta untuk menjaga tingkat kesehatan perbankan mereka sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Rasio kesehatan perbankan mencerminkan kinerja perbankan (Prasnanugraha, 2007).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Tingkat kesehatan perusahaan penting bagi perusahaan meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan menghindari kemungkinan kebangkrutan (terlikuidasi). Suatu investasi yang mengandung risiko lebih tinggi seharusnya memberikan *return* diharapkan juga lebih tinggi. Semakin tinggi risiko semakin tinggi pula *return* yang diharapkan. Di sisi investor, manfaat melakukan investasi adalah mendapat tingkat pengembalian (*return* saham). Untuk menarik investor perusahaan harus menunjukkan kesehatan perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesehatan bank yang di indikator oleh CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap *return* saham maka studi ini mencoba melakukan analisis pengaruh antara kesehatan bank terhadap *return* saham. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruhnya kesehatan bank diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan Bank

Definisi bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga yang berkaitan dengan kepercayaan nasabah. Kasmir (2008) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006), kesehatan bank dapat diartikan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pentingnya kesehatan bank bagi butuhnya kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka bank perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank.

Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak merugikan nasabah. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Bank Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana. Dalam menilai suatu kondisi suatu perusahaan perbankan diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio. Analisis rasio menurut Sutrisno (2001) adalah dengan menghubungkan-hubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan. Analisis tingkat kesehatan bank ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 pasal 3 penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut: permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Metode untuk penilaian kesehatan bank umum tersebut kemudian dikenal dengan metode CAMELS.

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi. Menurut Tandelilin (2001) *return* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga hasil dari keberaniannya menanggung resiko dari investasinya tersebut. Oleh karena itu, *return* menjadi salah satu pertimbangan paling penting yang dilakukan para investor untuk memilih saham yang akan dibelinya. Pada dasarnya tujuan dari dilakukannya investasi adalah untuk mendapat imbalan dari hasil penanaman modal dan penanggungn resiko yang dilakukan oleh investor. Konsep resiko tidak terlepas kaitannya dengan *return*, karena investor selalu mengharapkan tingkat *return* yang sesuai atas setiap resiko investasi yang dihadapainya. Menurut Jogiyanto (1998), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan resiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Menurut Ang (1997), menyatakan bahwa tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak mau berinvestasi jika pada akhirnya tidak ada hasil. Lebih lanjut setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Pengaruh Capital terhadap Return Saham

Sawir (2005) mengatakan modal merupakan salah satu yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usaha dan menopang kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengundang resiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva lainnya. Apabila modal cukup maka dalam menghasilkan return juga akan semakin mudah. Modal yang cukup akan memberikan kemudahan dalam menjalankan kegiatan dari operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan return. Permasalahan modal umumnya adalah berapa modal modal yang harus disediakan oleh pemilik sehingga keamanan pihak ketiga dapat terjaga, dengan CAR tinggi berarti bank semakin solvable, bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga saham (siamat,1993).

Suardana (2009) melakukan penelitian dengan hasil penelitian bahwa secara simultan CAMEL berpengaruh positif terhadap return saham, namun secara parsial hanya rasio CAR yang berpengaruh positif terhadap return saham. Wijayanti (2010) melakukan penelitian yang mengatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan *Go Public*.

Pengaruh Kualitas Asset terhadap Return Saham

Untuk menilai kondisi asset bank, termasuk untukantisipasi atas risiko gagal bayar dai pembiayaan (credit risk) yang akan muncul (Riyadi, 2006). NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Wijayanti (2010) melakukan penelitian yang mengatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham, tetapi berdasarkan uji t variabel NPL tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah masih menjadi momok yang menakutkan bagi perbankan nasional. Meningkatnya kembali kredit bermasalah (NPL) sebagai akibat peningkatan suku bunga kredit., kenaikan BBM serta fluktuasi rupiah yang masih berpotensi liar. Ponco (2008) menganalisa pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2004- 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan.

H2 : NPL berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan *Go Public*

Pengaruh Earning terhadap Return Saham

Memaksimalkan laba adalah termasuk dari tujuan perusahaan. Menurut Harahap (2005) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Begitu pentingnya informasi laba yang dilaporkan bagi pemakai laporan keuangan, tersebut dapat mempengaruhi dari sisi investor dalam menanamkan modalnya. Semakin laba yang dihasilkan baik maka return yang akan diterima investor akan berbanding lurus.

Earning diproksikan dalam rasio keuangan ROA. Prihantini (2009) melakukan pengujian pengaruh inflasi, nilai tukar, ROA, DER dan CR terhadap return saham. Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Inflasi, nilai tukar, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *return* saham. Hasil yang diperoleh dari penelitian Prihantini ini yaitu bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada industri *real estate and property*.

H3 : ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan *Go Public*.

Pengaruh LDR terhadap Return Saham

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Menurut Sartono (2008) Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Apabila likuiditas dari perusahaan baik maka untuk terjadi kredit macet kemungkinannya sangat kecil hingga investor dapat percaya pada perusahaan. Apabila likuiditas perusahaan baik maka dalam menjalankan operasionalnya juga tidak mengalami kesulitan hingga dapat memberikan *return* dengan lancar dan baik. Suyono (2005), meneliti tentang analisis rasio-rasio bank yang berpengaruh terhadap ROA. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil, variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Mahardian (2008), melakukan penelitian tentang analisis pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA. Hasilnya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H4 : LDR berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan *Go Public*.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini berupa saham perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI. Sampel adalah bagian dari populasi, kemudian dari populasi ada yang diambil beberapa untuk dijadikan sampel. Dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan sengaja, dengan catatan bahwa sampel itu representative atau mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2011-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan bank. Data yang digunakan adalah data untuk tahun 2011 sampai tahun 2014. Laporan keuangan bank diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id ataupun dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2011 – 2014. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan alat bantu Statistics Packages for Social Science (SPSS). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kesehatan bank terhadap return saham. Pengujian ini dengan uji *multikolinearitas*, *autokorelasi*, *heterokedastisitas*, uji F (secara simultan), dan uji T (secara parsial).

HASIL ANALISIS Statistik Deskriptif

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 92 data. Data tersebut diambil dari laporan keuangan bank umum konvensional yang *go public* di Indonesia periode 2011 sampai dengan 2014.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AbnormalReturn	92	-.86	.76	.1396	.30118
CAR	92	9.41	27.91	15.4258	2.90611
NPL	92	.20	6.25	1.7965	1.45621
ROA	92	-7.55	5.15	1.8347	1.88227
LDR	92	52.39	140.72	83.6066	11.90154
Valid N (listwise)	92				

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.220	.268		.820	.415
CAR	-.005	.012	-.046	-.392	.696
NPL	.009	.027	.045	.345	.731
ROA	-.025	.021	-.155	-1.168	.246
LDR	.000	.003	.010	.094	.925

a. Dependent Variable: AbnormalReturn

Dari tabel di atas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap *return* saham dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas). Variabel NPL mempunyai arah yang positif, sedangkan variabel CAR, ROA, dan LDR menunjukkan arah yang negatif. Dari keempat variabel tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena signifikansi nya lebih besar dari 0,05.

Pengaruh CAR terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada bank umum konvensional yang *go public* di Indonesia. Hal ini dikarenakan besarnya nilai probabilitas CAR lebih besar dari 0,05 sehingga variabel CAR tidak mempunyai pengaruh dalam menentukan *return* saham. Tidak berpengaruhnya CAR dikarenakan tidak selalu modal yang dimiliki bank dapat menutupi seluruh risiko yang dihadapi oleh bank. Bank harus tetap memperhatikan rasio CARnya sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu CAR minimum bagi bank – bank umum di Indonesia adalah 8%.

Modal bukan saja sebagai salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi juga posisi modal akan mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan manajemen dalam pencapaian laba dan kemungkinan timbulnya risiko. Modal yang terlalu besar misalnya, akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba bank, sedangkan modal yang terlalu kecil disamping akan membatasi kemampuan ekspansi bank, juga akan memengaruhi penilaian khusus para deposan, debitur dan para pemegang saham bank. Dengan kata lain, besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan (Siamat, 2005). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniadi (2012) yang menyatakan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh NPL terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada bank umum konvensional yang *go public* di Indonesia. Tidak berpengaruhnya NPL dikarenakan Berpengaruhnya variabel NPL terhadap *return* saham menandakan bahwa semakin besar perusahaan perbankan melakukan operasionalnya terutama dalam pencairan kredit berarti bertambahnya resiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *non performing loan* (NPL) yang semakin besar. Selain itu juga kaitannya dengan *return* saham, dengan besarnya NPL perusahaan perbankan dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki resiko kredit macet yang besar dari pencairan kreditnya diharapkan dengan adanya pencairan kredit yang besar dapat menghasilkan laba yang besar pula bagi perusahaan sehingga dapat memberikan *return* yang tinggi.

Rata-rata NPL 1.7965 masih dalam batas maksimum NPL yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Setiap terjadi penambahan NPL satu satuan akan diikuti tingkat bertambahnya Return Saham sebesar 0,09. NPL yang bertambah menyebabkan kenaikan laba yang akan diterima oleh bank. penambahan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin bertambah sehingga pertumbuhan tingkat return saham bank akan mengalami peningkatan yang sebesar 0,09. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasnanugraha (2007) yang menyatakan NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Earning terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada bank umum konvensional yang *go public* di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan ROA yang lebih besar tidak konsisten memiliki return saham yang lebih besar. Hasil pembuktian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi *return on asset* yang baik atau meningkat pada perusahaan tidak berpotensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor. Investor mempunyai keyakinan potensi saham pada perusahaan akan membaik meskipun pada suatu saat profitabilitas sedang tidak baik. Kondisi ini membuat harga saham perusahaan tersebut menjadi meningkat sehingga peningkatan *return on asset* tidak akan berdampak pada return saham perusahaan (Christanty, 2009). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Savitri (2012) Hasil pengujian mendapatkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pengujian jauh di atas 0,05.

Pengaruh Liquidity terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada bank umum konvensional yang *go public* di Indonesia.

Setiap terjadi pengurangan LDR satu satuan akan diikuti tingkat berkurangnya Return Saham sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial loan to deposit ratio terhadap return saham. Dalam pengurangan LDR yang diikuti berkurangnya return saham berarti bank kurang aktif dalam penyaluran pinjaman untuk pertumbuhan dunia usaha. Rendahnya rasio pinjaman terhadap masyarakat juga disebabkan karena rendahnya permintaan kredit sebagai akibat kondisi perekonomian yang tidak menguntungkan. Dengan demikian bank harus lebih berupaya untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga dan giat menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan fungsi utama lembaga perbankan sebagai lembaga intermediasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dianasari (2012) dengan hasil LDR tidak berpengaruh terhadap *return* saham baik parsial maupun simultan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), dan *Loan to deposit Ratio* (LDR) terhadap pada Bank Umum Konvensional yang *go public* di Indonesia periode 2011-2014 dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil uji hipotesis secara bersama-sama (*simultan*) menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), dan *Loan to deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Return Saham pada Bank Umum Konvensional yang *go public* di Indonesia periode 2011-2014. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara *parsial* variabel CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada Bank Umum Konvensional yang *go public* di Indonesia periode 2011-2014, variabel NPL tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada Bank Umum Konvensional yang *go public* di Indonesia periode 2011-2014, variabel ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada Bank Umum Konvensional yang *go public* di Indonesia periode 2011-2014, variabel LDR tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada Bank Umum Konvensional yang *go public* di Indonesia periode 2011-2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert.(1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Budisantoso, T dan Triandaru S. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.Edisi 2*.Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri.(2005). *Teori Akuntansi*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahardian, Pandu. (2008). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002- Juni 2007)*. Tesis Universitas Diponegoro.
- Mardiyanto, Handono. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004.Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.Diakses dari http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/pbi_61004.pdf. 21 Desember 2015
- Ponco, Budi. (2008). Analisis Perngaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro.
- Prasnanugraha P, Ponttie. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)*.Tesis Universitas Diponegoro Semarang
- Prihartini, Ratna. (2009). *Analisis Pengaruh Inflasi,Nilai Tukar,ROA,DER,dan CR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 – 2006)*. Tesis Program Pasacasarjana Universitas Diponegoro.
- Riyadi,S. (2006).*Banking Assets and Liability Management*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Siamat, Dahlan. (1993). *Manajemen Bank Umum*.Jakarta:Intermedia
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan. “Kebijakan Moneter*.
- Suyono, Agus. (2005). *Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap Return On Asset (ROA)*. TesisProgram Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Wijayanti. (2010). Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Applied Economics*,4 (1) 71-80.

